MAJLIS TAFSIR AL-QUR’AN (MTA) PUSAT

http://www.mta.or.id   email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Kode pos 57131, Telp. 0271 663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 24 Januari 2021/10 Jumadil Tsania 1442   Brosur No. : 1884/1923/1A

MERAJUT UKHUWAH ISLAMIYAH YANG LEBIH MANTAP DAN MENEBARKAN DAKWAH

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ اَرْسَلَ رَسُوْلَهُ بِالْهُدَى وَ دِيْنِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّيْنِ كُلِّهِ وَ لَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُوْنَ. اَشْهَدُ اَنْ لاَ اِلٰهَ اِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. اَمَّا بَعْدُ:

وَ اعْتَصِمُوْا بِحَبْلِ اللهِ جَمِيْعًا وَّ لاَ تَفَرَّقُوْا، وَ اذْكُرُوْا نِعْمَتَ اللهِ عَلَيْكُمْ اِذْ كُنْتُمْ اَعْدَآءً فَاَلَّفَ بَيْنَ قُلُوْبِكُمْ فَاَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِه اِخْوَانًا، وَكُنْتُمْ عَلى شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَاَنْقَذَكُمْ مِنْهَا، كَذلِكَ يُبَيِّنُ اللهُ لَكُمْ ايتِه لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُوْنَ. ال عمران:103

Dan berpeganglah kamu semua kepada tali (agama) Allah dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara. Dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. [QS. Ali Imran 103]

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah, pertama kali kami panjatkan puji syukur ke hadlirat Allah SWT bahwa dengan limpahan nikmat-Nya kita semua dapat bermuwajjahah di tempat ini untuk mengkaji agama Islam. Dan dengan kajian tersebut semoga menjadi cambuk bagi kita untuk mau mempelajari Kitab Suci Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW dengan sungguh-sungguh, sehingga dapat mengerti benar-benar tentang Islam dan mampu meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah SWT.

Dengan meningkatnya ketaqwaan kita kepada Allah SWT, maka akan meningkatkan pula rasa ukhuwah Islamiyah sesama kita, karena rasa ukhuwah Islamiyah adalah nikmat Ilahiyah yang hanya dituangkan ke dalam hati hamba-Nya yang ikhlash dan bertaqwa kepada-Nya.

Kaum muslimin dan muslimat yang berbahagia, ukhuwah Islamiyah hanya dapat diwujudkan dengan taqwa kepada Allah SWT. Dengan kata lain ukhuwah Islamiyah adalah sifat yang menyatu dengan iman dan taqwa. Tidak ada ukhuwah tanpa iman dan tidak ada iman tanpa ukhuwah. Begitu juga tidak ada persahabatan tanpa taqwa dan tidak ada taqwa tanpa persahabatan. Persahabatan/ukhuwah yang tanpa dilandasi dengan taqwa hanyalah persahabatan yang semu, palsu dan omong kosong. Persahabatan semacam itu hanya bisa terlaksana selama masih dirasakan adanya kepentingan dan manfaat pribadi, kelompok atau golongan. Dan kalau persahabatan hanya diikat oleh kepentingan-kepentingan tertentu, tidak diragukan lagi, cepat atau lambat, persahabatan itu pasti akan hancur, baik itu persahabatan antar pribadi, masyarakat, atau antar negara.

Konsep yang bagaimanapun apabila hanya berdasar hasil pemikiran manusia, meskipun dengan didukung dana milyaran dan oleh ahli fikir tingkat dunia, tidak akan dapat dipakai untuk mewujudkan ukhuwah/ persahabatan yang mantap dan haqiqi. Sudah terbukti dimata dunia dengan adanya PBB, kapan negara-negara di dunia ini bersahabat dan bersatu dengan betul dan mantap ? Padahal PBB didanai oleh seluruh anggotanya yang terdiri dari negara-negara di dunia. Disamping itu di sana berkumpul ahli fikir-ahli fikir dunia.

Kaum muslimin dan muslimat yang berbahagia, kita harus sadar, jangankan manusia-manusia biasa seperti kita ini, sedangkan Nabi sendiri yang dipilih dan diangkat oleh Allah menjadi utusan-Nya, tidak dapat menyatukan hati manusia, sebagaimana firman Allah :

لَوْ اَنْفَقْتَ مَا فِى اْلاَرْضِ جَمِيْعًا مَّا اَلَّفْتَ بَيْنَ قُلُوْبِهِمْ وَلكِنَّ اللهَ اَلَّفَ بَيْنَهُمْ.

الانفال:63

"Seandainya engkau (Muhammad) belanjakan apa yang ada di bumi semuanya, tidaklah bisa engkau persatukan antara hati mereka, tetapi Allah-lah yang mempersatukan antara mereka". [QS. Al-Anfal : 63].

Persahabatan yang dilandasi oleh taqwa insya Allah akan langgeng, tetapi persahabatan yang dilandasi oleh dorongan lain mungkin justru akan berakhir dengan permusuhan. Manakala salah satu merasa kepentingannya tidak tercapai, apalagi merasa dirugikan, berubahlah persahabatan menjadi permusuhan.

اَلْاَخِلاَّءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ اِلاَّ اْلمُتَّقِيْنَ. الزخرف:67

"Sahabat-sahabat akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang taqwa". [Az-Zuhruf : 67].

Kaum muslimin dan muslimat yang berbahagia, Islam cinta persaha-batan dan persatuan, dan membenci perselisihan yang menyebabkan perpecahan dan permusuhan. Rasulullah SAW bersabda:

اِيَّاكُمْ وَ الظَّنَّ فَاِنَّ الظَّنَّ اَكْذَبُ اْلحَدِيْثِ، وَ لاَ تَحَسَّسُوْا، وَلاَ تَجَسَّسُوْا، وَ لاَ تَنَافَسُوْا، وَ لاَ تَحَاسَدُوْا، وَ لاَ تَبَاغَضُوْا، وَ كُوْنُوْا عِبَادَ اللهِ اِخْوَانًا، اَلمُسْلِمُ اَخُو اْلمُسْلِمُ، لاَ يَظْلِمُهُ، وَلاَ يَخْذُلُهُ ، وَ لاَ يَحْقِرُهُ. اَلتَّقْوَى ههُنَا (وَ يُشِيْرُ اِلَى صَدْرِهِ) بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ اَنْ يَحْقِرَ اَخَاهُ اْلمُسْلِمَ كُلُّ اْلمُسْلِمِ عَلَى اْلمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَ عِرْضُهُ وَ مَالُهُ. البخارى عن ابى هريرة

"Jauhkanlah dirimu dari buruk sangka, karena buruk sangka itu sedusta-dusta omongan (hati), janganlah kamu mencari-cari aib, janganlah kamu mengintai-intai (tajassus), janganlah kamu bersaing (yang tidak sehat),

janganlah kamu dengki-mendengki, janganlah kamu benci-membenci. Jadilah kamu hamba-hamba Allah yang bersaudara. Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya. Tidak boleh menganiaya, tidak boleh membiarkannya (tidak tolong-menolong) dan tidak boleh menghinanya. Taqwa itu disini (sambil beliau mengisyaratkan dengan menunjuk ke dadanya). Seorang muslim cukup menjadi jahat karena dia menghina saudaranya sesama muslim. Tiap seorang muslim terhadap muslim lainnya adalah haram darahnya, kehormatannya dan hartanya". [HR. Bukhari dari Abu Hurairah].

اُوْصِيْكُمْ بِاَصْحَابِى، ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ ... عَلَيْكُمْ بِالْجَمَاعَةِ. وَ اِيَّاكُمْ وَ اْلفُرْقَةَ، فَاِنَّ الشَّيْطَانَ مَعَ اْلوَاحِدِ، وَهُوَ مِنَ اْلاِثْنَيْنِ اَبْعَدَ. مَنْ اَرَادَ بُحْبُوْحَةَ اْلجَنَّةِ فَلْيُلْزِمِ اْلجَمَاعَةَ. الترمذى

"Aku washiyatkan kepada kalian (agar mengikuti) para sahabatku, kemudian generasi berikutnya, ... Kalian harus berjama'ah (bersatu padu), waspadalah terhadap perpecahan karena sesungguhnya syaitan bersama orang yang sendirian, dan dia (syaitan) akan menjauh (memisahkan diri) dari dua orang. Barangsiapa yang menginginkan surga, hendaklah tetap dalam jama'ah ya'ni dalam kesatuan dan persatuan". [HR. Tirmidzi].

اَلاَ اُخْبِرُكُمْ بِاَفْضَلَ مِنْ دَرَجَةِ الصَّلاَةِ وَ الصِّيَامِ وَ الصَّدَقَةِ؟ قَالُوْا: بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ.صَلاَحُ ذَاتِ اْلبَيْنِ، فَاِنَّ فَسَادَ ذَاتِ اْلبَيْنِ هِيَ اْلحَالِقَةُ. قَالَ التِّرْمِذِيُّ، وَ يُرْوَى عَنِ النَّبِيِّ ص اَنَّهُ قَالَ: هِيَ اْلحَالِقَةُ. لاَ اَقُوْلُ تَحْلِقُ الشَّعْرَ، وَلكِنَّ تَحْلِقُ الدِّيْنَ. الترمذى و ابو داود

"Maukah kalian aku tunjukkan sesuatu yang lebih baik dari pada pahala - shalat, puasa dan shadaqah ?" Para sahabat menjawab, "Tentu ya Rasulullah". Nabi SAW bersabda, "Memperbaiki hubungan sesama saudara, karena rusaknya persaudaraan itu adalah pemangkas". Tirmidzi

berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Aku tidak memaksudkan memangkas rambut, tetapi memangkas (menghilangkan) agama". [HR. Tirmidzi dan Abu Dawud].

دَبَّ اِلَيْكُمْ دَاءُ اْلاُمَمِ قَبْلَكُمْ: اَلْحَسَدُ وَ اْلبَغْضَاءُ هِيَ اْلحَالِقَةُ. لاَ اَقُوْلُ تَحْلِقُ الشَّعْرَ، وَلكِنْ تَحْلِقُ الدّيْنَ. وَ الَّذِيْ نَفْسِى بِيَدِهِ، لاَ تَدْخُلُوا اْلجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوْا، وَ لاَ تُؤْمِنُوْا حَتَّى تَحَابُّوْا. الترمذى

"Penyakit umat-umat sebelum kamu telah menjangkiti kepada kamu sekalian, yaitu kedengkian dan permusuhan. Itulah sang pemangkas. Aku tidak mengatakan memangkas rambut, tetapi memangkas agama. Demi Dzat yang diriku berada di tangan-Nya, kamu sekalian tidak akan masuk surga sehingga kamu sekalian beriman, dan kamu tidak beriman sehingga saling berkasih sayang". [HR. Tirmidzi].

Kaum muslimin dan muslimat yang berbahagia, dari hadits-hadits diatas dapat kita mengerti bahwa Islam menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, serta membenci perpecahan dan permusuhan.

Bahkan menjaga dan memperbaiki hubungan persaudaraan pahalanya lebih baik daripada pahala shalat, puasa dan shadaqah. Apa artinya puasa, jika kedengkian, kebencian, dan permusuhan terhadap sesama muslim tidak padam ? Rasulullah SAW menyatakan yang demikian sebagai "*mencukur agama*", yakni terkikis agamanya. Dengan kata lain, orang tersebut tidak beragama.

Lebih tegas lagi Rasulullah SAW bersabda :

لاَ يُؤْمِنُ اَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ ِ لاَخِيْهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ. متفق عليه

Tidak beriman salah seorang diantara kamu sekalian sehingga dia mencintai saudaranya seperti cinta pada dirinya sendiri. [Muttafaq 'alaih]

Oleh sebab itu Islam kita harus dapat memupuk rasa persaudaraan dan tumbuhnya kasih sayang diantara kita, serta menghilangkan kecende-rungan terhadap perpecahan dan permusuhan. Mengapa Islam begitu keras memerintahkan kesatuan dan persatuan, dan mengapa Islam

sangat mengecam dan membenci perpecahan dan permusuhan, karena kesatuan dan persatuan akan memperkuat orang-orang yang lemah dan menambah kekuatan bagi yang sudah kuat.

اَلْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا. متفق عليه

"Orang mu'min satu dengan yang lain seperti satu bangunan yang saling kuat menguatkan". [HR. Muttafaq 'alaih]

Kesatuan dan persatuan merupakan benteng pertahanan dari ancaman kehancuran. Sedangkan perpecahan dan permusuhan akan merusak hubu-ngan persaudaraan (ukhuwah Islamiyah) yang mengakibatkan lemah-nya ummat Islam.

Walaupun demikian bukan berarti ummat Islam tidak boleh berbeda faham dan berselisih pendapat dalam masalah-masalah furu', karena hal itu merupakan hal yang pasti akan terjadi dan tidak mungkin dapat dihindari sama sekali. Dan tampaknya sudah menjadi ketetapan Allah untuk mem-beri kelonggaran bagi hamba-Nya. Yang dilarang adalah perselisihan dan perbedaan pendapat/faham yang sampai menimbulkan perpecahan dan permusuhan.

Perbedaan faham/pendapat sudah ada sejak zaman Nabi, para shahabat dan Imam yang empat, tetapi keutuhan ummat tetap terjaga dan kasih sayang tetap terwujud.

Kaum muslimin dan muslimat yang berbahagia, Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan da'wah Islam tidak mengharapkan apapun dari usahanya itu, kecuali hanya mengharapkan ridla Allah dan demi terwujudnya rasa kasih sayang dalam kekeluargaan di antara manusia. Nabi SAW sama sekali bersih dari harapan-harapan duniawi. Kita lihat betapa Nabi SAW mendapat berbagai tawaran dari tokoh-tokoh musyrikin Quraisy, yakni berupa harta, wanita, kedudukan dan lain sebagainya, agar Nabi SAW berhenti dari da'wahnya, namun semua itu ditolak oleh beliau, karena bukan itu semua target da'wahnya, melainkan terciptanya "*mawaddah fil qurba*" pada manusia.

Firman Allah :

قُلْ لاَّ اَسْئَلُكُمْ عَلَيْهِ اَجْرًا اِلاَّ الْمَوَدَّةَ فِى الْقُرْبى، وَ مَنْ يَّقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَه فِيْهَا حُسْنًا، اِنَّ اللهَ غَفُوْرٌ شَكُوْرٌ. الشورى:23

..... katakanlah, "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upah apapun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan". Dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan baginya kebaikan atas kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha mensyukuri". [QS. Asy-Syuura : 23]

Mari kita perhatikan, bagaimana orang yang hatinya sudah menerima Islam; golongan-golongan/suku-suku yang dahulunya selalu bermu-suhan, bunuh-membunuh, setelah ni'mat Islam masuk dihatinya menjadi bersatu padu. Yang tadinya saling benci-membenci dan ingin saling menghancurkan, berubah menjadi saling mengasihi dan menyayangi serta tolong-menolong satu sama lain. Dalam tarikh sudah kita baca bagaimana suku Aus dan Khajraj yang semula senantiasa bermusuhan setelah Islam masuk di hatinya, mereka menjadi saling berkasih-sayang. Begitu pula antara kabilah-kabilah Arab yang lain, setelah Islam datang kepada mereka dan mereka masuk Islam, permusuhan yang ada pada mereka sebelum itu berubah menjadi persaudaraan. Bagai-mana dengan kita yang sudah menyatakan diri sebagai muslim ini ?

Hal tersebut diungkapkan Allah dalam surat Ali 'Imran 103, yang artinya: *"Dan ingatlah akan ni'mat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah menjinakkan antara hatimu, lalu menjadilah kamu dengan ni'mat Allah orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada ditepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk"*.

Persaudaraan yang penuh kasih-sayang atas dasar Islam antara suku Aus dan Khajraj itu menimbulkan kedengkian musuh Islam yakni Syas bin Qais sehingga (dengan bekerja sama dengan orang Yahudi) ia berusaha memecah belah mereka kembali dengan membangkit-bangkitkan permusuhan mereka di masa lampau. Ketika kejadian itu sampai kepada Rasulullah SAW beliau pun segera datang ditengah-tengah mereka dan bersabda :

يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِيْنَ! اَللهَ! اَللهَ! اَبِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ وَ اَنَا بَيْنَ اَظْهُرِكُمْ؟ اَ بَعْدَ إِذْ هَدَاكُمُ اللهُ اِلَى الْاِسْلاَمِ وَ اَكْرَمَكُمْ بِهِ وَ قَطَعَ بِهِ عَنْكُمْ اَمْرَ الْجَاهِلِيَّةِ وَ اسْتَنْقَذَكُمْ بِهِ مِنَ الْكُفْرِ، وَ اَلَّفَ بِهِ بَيْنَكُمْ تَرْجِعُوْنَ اِلَى مَا كُنْتُمْ عَلَيْهِ كُفَّارًا؟

"Wahai kaum muslimin ! (Takutlah kepada) Allah, (takutlah kepada) Allah ! Apakah seruan-seruan Jahiliyah (muncul lagi) sedangkan aku masih ada ditengah-tengah kalian ? Apakah setelah Allah menunjuki kalian kepada Islam, memuliakan kalian, menghapuskan cara jahiliyah dari kehidupan kalian, menyelamatkan kalian dari kekufuran dan menjinakkan hati kalian, kalian kembali lagi kepada kekafiran ?".

Dengan teguran keras Rasulullah SAW tersebut, mereka sadar bahwa mereka telah kena tipuan syaitan, maka mereka pun menyesali kejadian itu dan kemudian saling berangkulan sambil menangis.

Dari firman Allah dan hadits-hadits Rasulullah tersebut, kita dapat mengambil banyak pelajaran, antara lain :

1. Islam adalah suatu kenikmatan yang dianugerahkan oleh Allah kepada hamba-Nya. Dengan Islam, hati yang kasar, keras, menen-tang, berubah menjadi lunak, tunduk dan patuh, serta beriman.
2. Dengan Islam Allah mengangkat derajat manusia dari kehinaan dan kesesatan kepada kemulyaan dan keselamatan.
3. Dengan Islam berubahlah keadaan dari perpecahan dan permusu-han menjadi perdamaian dan persatuan yang disertai kasih sayang dalam kekeluargaan.
4. Hati yang keras, kasar, suka pada perpecahan dan permusuhan adalah hati orang yang mempunyai pola hidup kekafiran dan kejahiliyahan, serta menjadi kawanan syaithan.

Oleh karena itu marilah kita kaum muslimin meningkatkan kewaspadaan dari bahaya yang mengancam ukhuwah/persaudaraan kita.

1. Waspada terhadap diri kita sendiri, jangan sampai iman kita merosot sehingga akan mengakibatkan hilangnya keseimbangan, tidak punya pendirian, dan hilangnya kepribadian sebagai seorang Muslim.

   Untuk itu, maka kita tingkatkan pemahaman kita tentang Islam, yakni mempelajari Islam dengan sungguh-sungguh dari sumbernya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits, agar kita tidak menjadi orang Islam yang hanya taqlid buta kepada seseorang.

2. Waspada terhadap intern ummat Islam sendiri, kita jaga ukhuwah Islamiyah dengan mantap, boleh beda pendapat, beda paham, dan beda pilihan, tetapi jangan memutus tali silaturrahim dan merusak kasih sayang antar sesama muslim.

3. Waspada terhadap usaha yang datang dari luar yang sengaja menghasut untuk merusak kesatuan dan persatuan ummat Islam dan memicu timbulnya kerusuhan, kekacauan, dan permusuhan antar ummat Islam sendiri, yang akhirnya hanya akan mengembalikan kita kepada kekafiran dan kejahiliyahan dan menguntungkan musuh Islam.

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah, bangsa kita sedang ditimpa berbagai mushibah yang susul menyusul. Satu mushibah belum bisa diatasi dengan tuntas, datang lagi mushibah yang lain dan tidak henti-hentinya. Sejak dari Tsunami di Aceh, gempa tanah longsor, lumpur panas (Lapindo), banjir, dan berbagai mushibah lainnya, ditambah lagi mushibah yang menimpa pada perekonomian akibat pandemi Covid-19 yang berkepanjangan, pertikaian sesama bangsa, dan rusaknya akhlaq bangsa. Inilah yang merupakan mushibah yang paling besar. Oleh karena itu jangan hanya mengandalkan akal kita untuk melihat dan mengatasi semua itu, tetapi harus kita cermati dengan teliti apa penyebabnya, baru kita cari solusinya. Allah SWT berfirman :

مَآ اَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللهِ وَ مَآ اَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَّفْسِكَ.

النساء: 79

Apasaja ni'mat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apasaja mushibah/bencana yang menimpamu maka itu dari kesalahanmu (manusia) itu sendiri. [QS. An-Nisaa' : 79]

وَ اِذَآ اَرَدْنَا اَنْ نُّهْلِكَ قَرْيَةً اَمَرْنَا مُتْرَفِيْهَا فَفَسَقُوْا فِيْهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ فَدَمَّرْنَاهَا تَدْمِيْرًا. الاسراء: 16

Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah/para pembesar-pembesar negeri itu supaya menthaatiAllah, tetapi merka berbuat durhaka dalam negeri itu, maka sudah sepantasnya berlaku terhadapnya ketentun Kami, lalu Kami hancurkan negeri itu sehancur-hacurnya. [QS. Al-Israa' : 16]

Rasulullah SAW bersabda :

مَا مِنْ قَوْمٍ يُعْمَلُ فِيْهِمْ بِالْمَعَاصِى ثُمَّ يَقْدِرُوْنَ عَلَى اَنْ يُغَيِّرُوْا ثُمَّ لاَ يُغَيِّرُوْا اِلاَّ يُوْشِكُ اَنْ يَعُمَّهُمُ اللهُ مِنْهُ بِعِقَابٍ. ابو داود 4: 122

*Tidaklah suatu kaum yang di tengah-tengah mereka dilakukan kema'shiyatan-kema'shiyatan, sedang mereka bisa mencegahnya, tetapi tidak mau mencegahnya, melainkan Allah akan menimpakan adzab secara merata kepada merek*a. [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 122]

وَ اِنَّمَا الْاُمَمُ الْاَخْلاَقُ مَا بَقِيَتْ

فَاِنْ هُمُوْ ذَهَبَتْ اَخْلاَقُهُمْ ذَهَبُوْا

Sesungguhnya suatu bangsa itu tergantung akhlaqnya,
Apabila rusak akhlaqny, maka rusaklah bangsa itu. [Asy-Syauqiy]

Oleh karena itu kami serukan kepada seluruh komponen bangsa, terutama ummat Isam yang mayoritas di negeri ini :

Dalam menghadapi berbagai kesulitan akibat dari mushibah yang bertubi-tubi di negeri ini, mari kita mawas diri, jangan mencari kambing hitam, menyalahkan sana-sini, hal yang demikian tidak akan dapat mengatasi masalah yang kita hadapi ini.

Kita mulai perbaiki diri kita masing-masing, terutama dari akhlaq yang merupakan sumber dari segala kerusakan. Kita galang kesatuan dan persatuan yang mantab, berat sama dipikul, ringan sama dijinjing ni' mat sama kita rasakan, penderitaan sama kita rasakan pula, sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

تَـرَى الْمُؤْمِنِيْنَ فِي تَـوَادِّهِمْ وَ تَـرَاحُمِهِمْ وَتَعَـاطُفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَـدِ الْوَاحِـدِ، اِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الاَعْضَاءِ بِالْحُمَّى وَ السَّهَرِ.

Kamu lihat kaum mukminin dalam berkasih sayang dan menjalin hubungan seperti satu tubuh. Apabila salah satu anggota tubuh mengeluhkan rasa sakit, maka seluruh tubuh ikut merasakan demam dan sakit.

لاَ تَحَاسَدُوْا وَلاَ تَدَابَرُوْا وَلاَ تَبَاغَضُوْا وَكُوْنُوْا عِبَادَ اللهِ اِخْوَانًا

Janganlah kalian saling hasad, saling membuat makar dan saling bermusuhan. Jadilah hama-hamba Allah yang bersaudara.

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah, sebagai penutup kami tekankan sekali lagi kepada seluruh ummat Islam di manapun berada, terutama yang hadir pada kesempatan ini, juga para pendengar Radio MTA FM yang mendengarkan seruan ini :.

1. Mari kita jaga dan kita rajut kembali ukhuwah Islamiyah yang lebih mantap, sekalipun berbeda partai/golongan, kita hindarkan hal-hal yang dapat merusak ukhuwah, yang mengakibatkan perselisihan dan perpecahan.
2. Untuk itu semua marilah kita masing-masing mengendalikan diri, menjaga perbuatan dan ucapan yang dapat menimbulkan rusaknya kesatuan dan persatuan, mengganggu stabilitas keamanan dan ketertiban. Kita berusaha menjadi orang Islam yang baik sebagaimana sabda Nabi SAW :

اَلْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُوْنَ مِنْ لِسَانِهِ وَ يَدِهِ.

"Orang Muslim (yang sebenarnya) adalah orang yang menjadikan orang lain selamat dari gangguan ucapannya dan perbuatannya".

3. Kita terbarkan dakwah, menyeru manusia kepada Islam, menghindari saling menjatuhkan, meremehkan, yang mengakibatkan permusuhan, karena Nabi menjelaskan bahwa sesama muslim : haram darahnya, haram kehormatannya dan haram hartanya. Apalagi kalau sampai terjadi perkelahian, bunuh-membunuh, maka baik yang membunuh maupun yang dibunuh sama-sama masuk nereka. Jangankan sebagai syahid, pahala pun tidak akan didapat, bahkan akan menjadi penghuni neraka. *Na'udzu billaahi min dzaalik*.

   Rasulullah bersabda :

   سِبَابُ ٱلْمُسْلِمِ فُسُوْقٌ وَ قِتَالُهُ كُفْرٌ. البخارى و مسلم

   Mencaci orang muslim adalah fasiq dan membunuhnya adalah kafir. [HR. Bukhari dan Muslim]

   اِذَا ٱلتَقَى ٱلْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا فَقَتَلَ اَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَٱلْقَاتِلُ وَ ٱلْمَقْتُوْلُ فِى النَّارِ. البخارى

   Apabila dua orang muslim menghunus pedangnya masing-masing, kemudian salah satunya membunuh temannya, maka yang membunuh dan yang dibunuh masuk neraka. [HR. Bukhari]

Akhirnya mari kita berdo'a semoga Allah SWT menjadikan persaudaraan sesama muslim ini kuat, bangsa dan negara kita Republik Indonesia ini aman, tentram dan mendapat ampunan dari-Nya.

اَللّٰهُمَّ اَلِّفْ بَيْنَ قُلُوْبِنَا وَ قُلُوْبِ ٱلْمُؤْمِنِيْنَ وَ ٱلْمُؤْمِنَاتِ وَٱلْمُسْلِمِيْنَ وَٱلْمُسْلِمَاتِ

Ya Allah, tundukkanlah antara hati kami dan hati orang-orang mukmin pria dan wanita, orang muslim pria dan wanita,

اَللّٰهُمَّ اَصْلِحْ ذَاتَ بَيْنِنَا وَاَلِّفْ بَيْنَ قُلُوْبِنَا وَاهْدِنَا سُبُلَ السَّلاَمِ وَ نَجِّنَا مِنَ الظُّلُمَاتِ اِلَى النُّوْرِ، وَجَنِّبْنَا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَ مَا بَطَنَ

Ya Allah, perbaikilah hubungan diantara kami, dan tundukkanlah antara hati kami, dan tunjukkanlah kepada kami jalan keselamatan, dan selamatkanlah kami dari kegelapan kepada cahaya, dan jauhkanlah kami dari segala kekejian baik yang nampak maupun yang tidak nampak,

رَبَّنَا اٰتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَّفِي ٱلاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَّقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

Ya Tuhan, berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan jagalah kami dari adzab neraka.

وَٱلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ ٱلْعَالَمِيْنَ.